



**DATA POTENSI  
SUMBER DAYA ALAM (SDA)  
KABUPATEN BOVEN DIGOEL**

O  
L  
E  
H

**BAGIAN PEREKONOMIAN DAERAH DAN SUMBER DAYA ALAM (SDA)**

**TAHUN 2024**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
<b>BAB I GEOGRAFI .....</b>	<b>1</b>
1. Letak Geografis dan Batas Wilayah .....	1
2. Luas Wilayah .....	2
3. Topografi .....	3
4. Luas Penggunaan Lahan .....	6
<b>BAB II PEMERINTAHAN .....</b>	<b>9</b>
1. Administrasi Pemerintahan .....	9
<b>BAB III DEMOGRAFI .....</b>	<b>13</b>
1. Jumlah Penduduk .....	13
<b>BAB IV SUMBER DAYA ALAM KABUPATEN BOVEN DIGOEL .....</b>	<b>15</b>
1. Tanaman Pangan .....	15
2. Tanaman Hortikultura .....	19
3. Perikanan .....	21
4. Peternakan .....	23
5. Perkebunan .....	26
6. Kehutanan .....	29
7. Ketahanan Pangan .....	29
8. Lingkungan Hidup .....	31

# BAB I GEOGRAFI

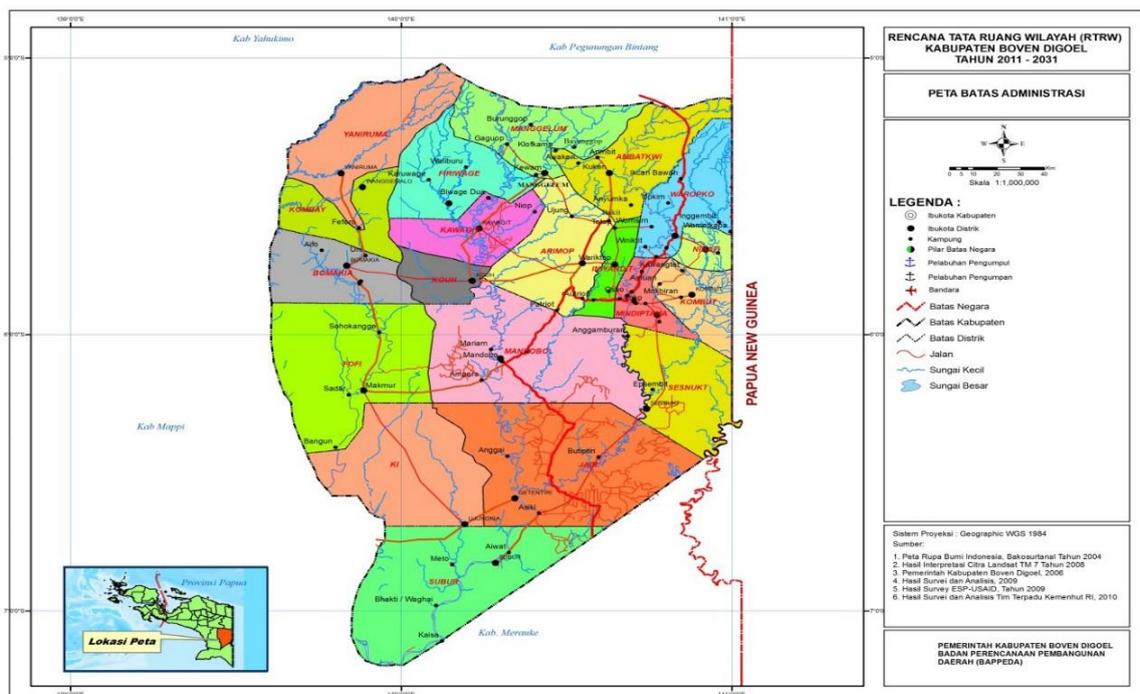
## 1. Letak Geografis dan Batas Wilayah

Kabupaten Boven Digoel terletak diantara 4°98'-7°10' Lintang Selatan dan 139°90'-141° Bujur Timur. Kabupaten Boven Digoel berbatasan dengan beberapa kabupaten dan satu negara tetangga, dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kabupaten Pegunungan Bintang</li> <li>• Kabupaten Yahukimo</li> </ul>
Sebelah Timur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Negara Papua New Guinea (PNG)</li> </ul>
Sebelah Selatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kabupaten Merauke</li> </ul>
Sebelah Barat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kabupaten Mappi</li> </ul>

Distrik Jair, Kombut, Ninati dan Waropko merupakan distrik yang berbatasan langsung dengan negara Papua New Guinea.

**Gambar 1.1 Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Boven Digoel**



Sumber: BP4D Kab. Boven Digoel (Peta RT RW Tahun 2008)

## 2. Luas Wilayah

Luas wilayah Kabupaten Boven Digoel berdasarkan peta administrasi dari Badan Perencanaan Pengembangan Penelitian dan Pembangunan Daerah Kabupaten Boven Digoel Tahun 2008 mencapai 27.108,29 km<sup>2</sup>. Dalam pembentukan wilayah administrasi, Kabupaten Boven Digoel memiliki 20 distrik dengan perincian luas distrik seperti di bawah ini :

**Tabel 1.1 Luas Daerah Kabupaten Boven Digoel Menurut Distrik**

<b>Distrik</b>	<b>Luas (km<sup>2</sup>)</b>	<b>Rasio Terhadap Total (%)</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>
1. Jair	3.061,73	11,29
2. Subur	2.660,09	9,81
3. Ki	2.050,60	7,56
4. Mindiptana	448,17	1,65
5. Iniyandit	379,65	1,40
6. Kombut	660,93	2,44
7. Sesnuk	1.306,63	4,82
8. Mandobo	2.699,51	9,96
9. Fofi	2.466,70	9,10
10. Arimop	1.311,77	4,84
11. Kouh	467,25	1,72
12. Bomakia	1.082,95	3,99
13. Firiwage	1.219,97	4,50
14. Manggelum	1.289,65	4,76
15. Yaniruma	1.611,04	5,94
16. Kawagit	904,23	3,34
17. Kombay	830,91	3,07
18. Waropko	1.086,97	4,01
19. Ambatkwi	1.282,38	4,73
20. Ninati	287,07	1,06
<b>Jumlah</b>	<b>27.108,29</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BP4D Kab. Boven Digoel (Peta RT RW Tahun 2008)

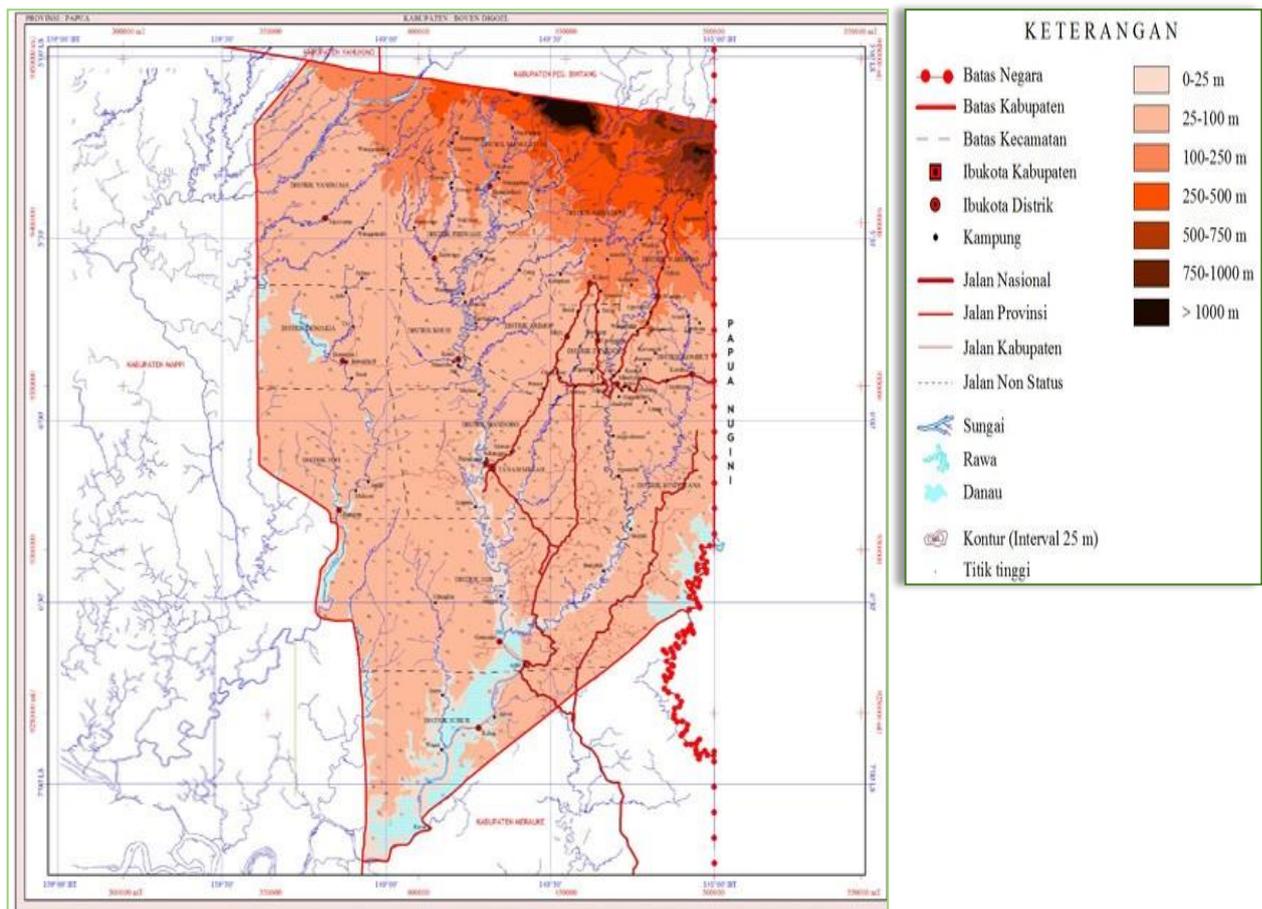
Berdasarkan tabel 1.1, Distrik Jair merupakan distrik yang memiliki luas wilayah yang paling luas yaitu mencapai 3.061,73 km<sup>2</sup> (11,29 persen). Distrik Mandobo berada pada posisi kedua dengan luas wilayah mencapai 2.699,51 km<sup>2</sup> (9,96 persen) kemudian diikuti oleh Distrik Subur dengan luas wilayah mencapai 2.660,09 km<sup>2</sup> (9,81 persen). Sedangkan Distrik Ninati merupakan distrik dengan luas wilayah yang paling kecil, yaitu hanya sebesar 287,07 km<sup>2</sup> (1,06 persen).

### 3. Topografi

#### a. Ketinggian Wilayah

Kabupaten Boven Digoel berada pada ketinggian 10 meter hingga 2.077 meter di atas permukaan laut (dpl). Namun sebagian besar wilayahnya (81,35 persen) berada pada ketinggian 0-100 m di atas permukaan laut. Wilayah pegunungan di Boven Digoel sebesar 310,98 Ha atau 1,15 persen dari total luas wilayah Kabupaten Boven Digoel.

**Gambar 1.3 Peta Wilayah Kabupaten Boven Digoel Berdasarkan Ketinggian (DPL)**



Sumber: BP4D Kab. Boven Digoel (Peta RT RW Tahun 2008)

**Tabel 1.2 Ketinggian Wilayah Kabupaten Boven Digoel Tahun 2018**

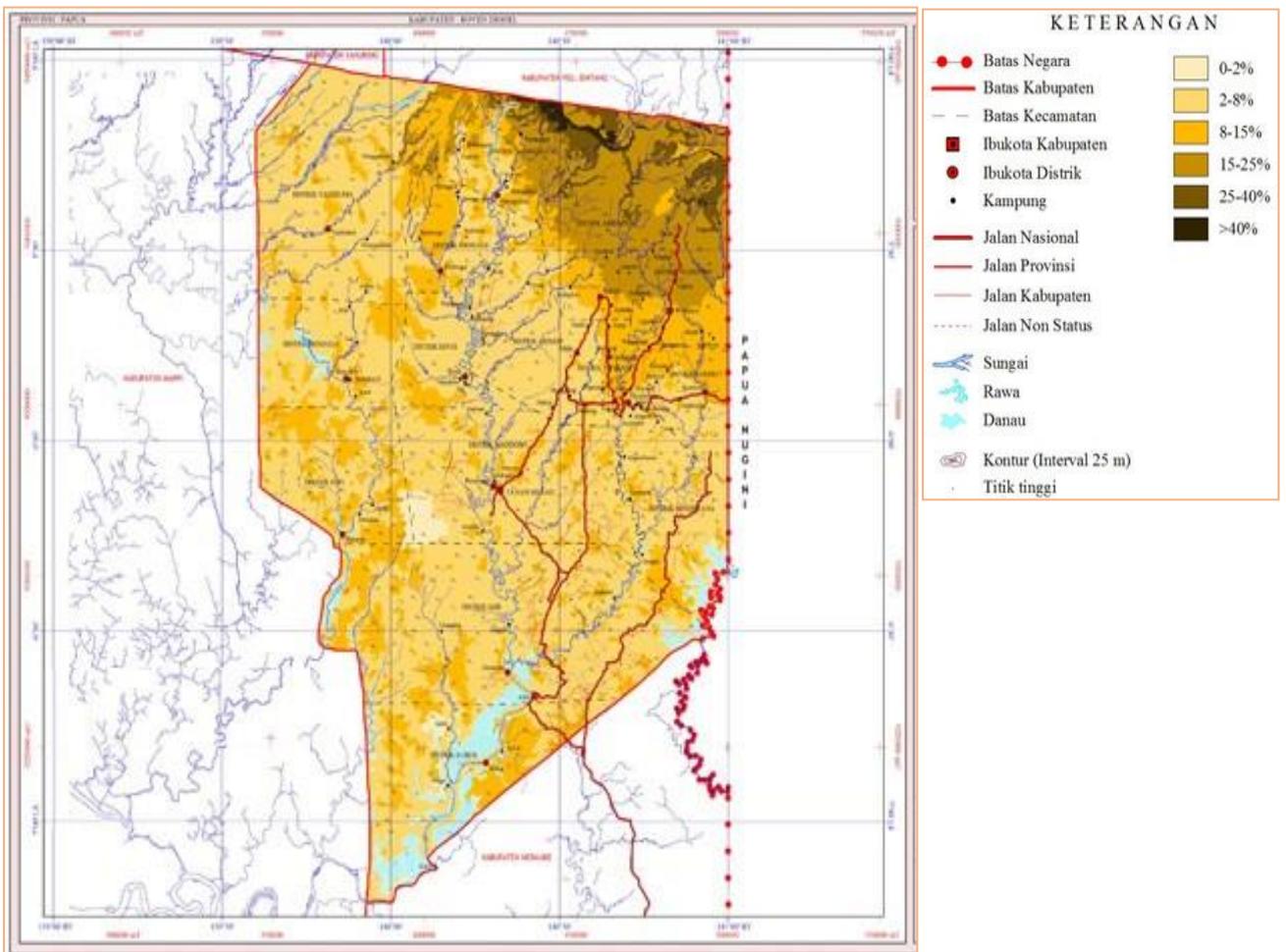
No	Penjelasan	Luas (Ha)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	0 – 100 m	22.051,64	81,35
2	100 – 500 m	4.107,00	15,15
3	500 – 1000 m	638,67	2,36
4	>1000 m	310,98	1,15
<b>Jumlah</b>		<b>27.108,29</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BP4D Kab. Boven Digoel (Peta RT RW Tahun 2008)

b. Kemiringan Tanah

Wilayah dataran rendah pesisir selatan Provinsi Papua meliputi lima kabupaten dengan karakteristik umum yang hampir sama, yakni: Merauke, Boven Digoel, Asmat, Mappi dan Mimika. Namun, pada Kabupaten Boven Digoel selain terdapat rawa, dataran, dan wilayah berombak, juga terdapat wilayah yang bergelombang, berbukit dan bergunung yakni pada wilayah utara yang berbatasan dengan Kabupaten Pegunungan Bintang. Namun sebagian besar wilayah di Kabupaten Boven Digoel memiliki kemiringan tanah antara 2-8 persen atau termasuk jenis tanah agak datar hingga berombak.

**Gambar 1.4 Peta Wilayah Kabupaten Boven Digoel Berdasarkan Kemiringan Tanah**



Sumber: BP4D Kab. Boven Digoel (Peta RT RW Tahun 2008)

**Tabel 1.3 Persentase Luas Wilayah Berdasarkan Kemiringan Tanah di Kab. Boven Digoel**

Kemiringan Tanah	Penjelasan	Persentase Luas (%)
(1)	(2)	(4)
0-2 %	Datar-Agak Datar	3,90
2-8 %	Agak Datar-Berombak	61,33
8-15 %	Berombak-Bergelombang	22,28
15-25 %	Bergelombang-Berbukit	9,91
25-40 %	Berbukit-Bergunung	2,12
>40 %	Bergunung	0,45
<b>Jumlah</b>		<b>100,00</b>

Sumber: BP4D Kab. Boven Digoel (Peta RT RW Tahun 2008)

c. Fisiografi

Sebagian besar wilayah Kabupaten Boven Digoel didominasi oleh wilayah dataran, selebihnya merupakan wilayah bergelombang dan hanya sebagian kecil merupakan daerah gambut/rawa, perbukitan dan pegunungan (Gambar 1.5). Secara umum, wilayah Kabupaten Boven Digoel dapat dikelompokkan ke dalam lima wilayah fisiografi, yakni:

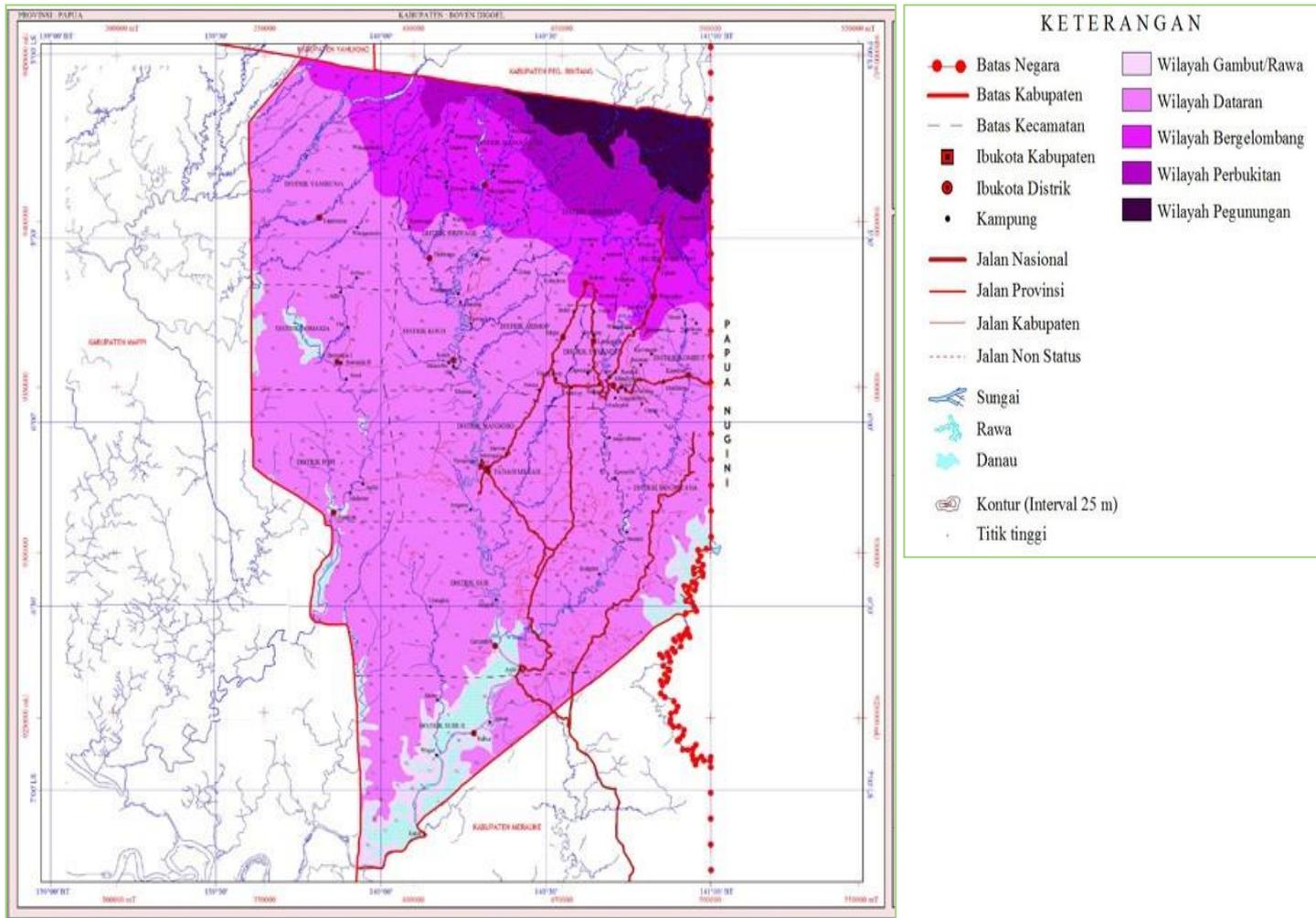
- |                          |                        |
|--------------------------|------------------------|
| (1) Wilayah pedataran    | (4) Wilayah perbukitan |
| (2) Wilayah gambut/rawa  | (5) Wilayah pegunungan |
| (3) Wilayah bergelombang |                        |

**Tabel 1.4 Persentase Luas Wilayah Berdasarkan Klasifikasi Fisiografi di Kabupaten Boven Digoel**

Klasifikasi	Persentase Luas (%)
(1)	(2)
Wilayah Gambut	3,90
Wilayah Dataran	61,33
Wilayah Bergelombang	22,28
Wilayah Perbukitan	9,91
Wilayah Pegunungan	0,46
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BP4D Kab. Boven Digoel (Peta RT RW Tahun 2008), diolah

**Gambar 1.5 Peta Wilayah Kabupaten Boven Digoel Berdasarkan Fisiografi Wilayah**



Sumber: BP4D Kab. Boven Digoel (Peta RT RW Tahun 2008)

#### 4. Luas Penggunaan Lahan

Sumber daya lahan di Kabupaten Boven Digoel berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah secara garis besar terbagi menjadi kawasan budidaya kehutanan (KBK) dan kawasan budidaya non kehutanan (KBNK).

##### a. Luas Kawasan Lindung

Penentuan kawasan lindung di Kabupaten Boven Digoel dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek. Provinsi Papua telah memiliki arahan kawasan hutan dan perairan, berdasarkan SK Menteri Kehutanan No. 891 tahun 1999.

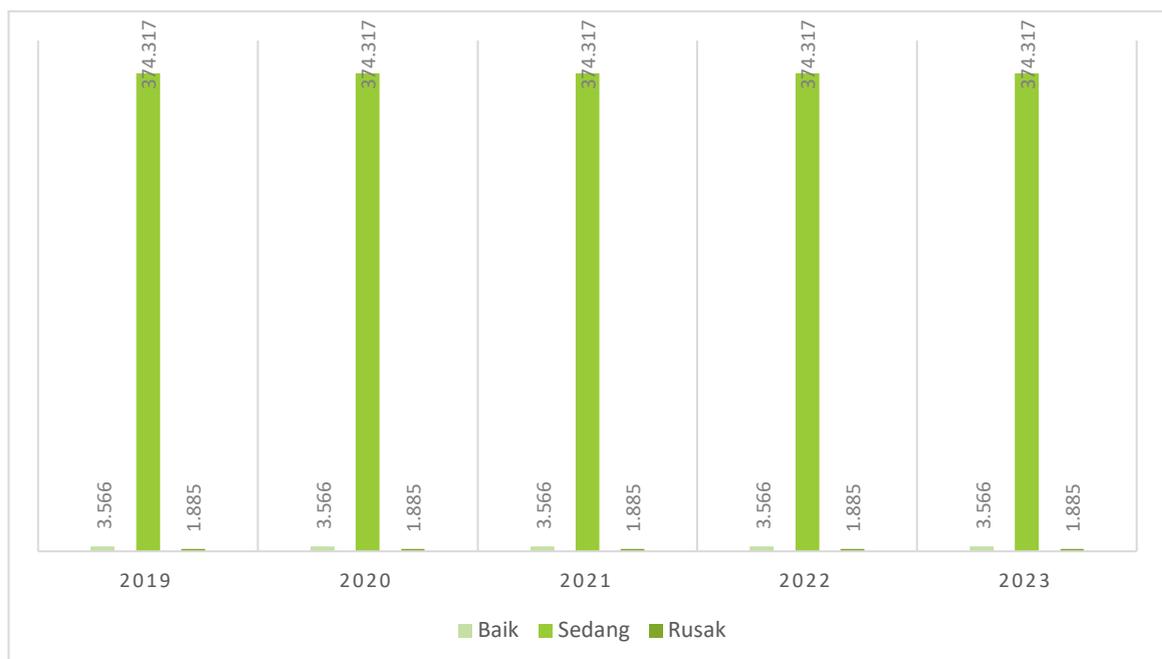
**Tabel 1.5 Luas Kawasan Lindung di Kabupaten Boven Digoel**

Klasifikasi	Luas (Ha)
(1)	(2)
Hutan Bergambut	30.278,09
Kawasan Hutan Lindung	123.107,40
Kawasan Hutan Produksi Konversi	315.697,47
Kawasan Hutan Produksi Terbatas	195.157,19
Kawasan Hutan Produksi Tetap	1.207.051,56
Kawasan Peruntukan Savana	35.804,25
Kawasan Rawa	315.005,62
Kawasan Sempadan Sungai	123.589,41

Sumber : BP4D Kab. Boven Digoel, 2018

Luas kawasan lindung bervariasi tergantung pada kondisi ekosistem, keanekaragaman hayati, dan kebijakan setempat. Faktor seperti kerusakan habitat, ancaman terhadap spesies, dan aktivitas manusia mempengaruhi penetapan kawasan lindung.

**Gambar 1.5 Luas Kawasan Lindung Menurut Kondisinya di Kabupaten Boven Digoel, Tahun 2019-2023**



Terdapat 80 dokumen lingkungan yang ijinnya dikeluarkan oleh pemerintah Kabupaten Boven Digoel di Tahun 2023. Jumlah ini jauh menurun dibandingkan tahun 2022 yang sebesar 246 dokumen. AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) diperlukan untuk proyek yang berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap lingkungan, dan setiap daerah memiliki kewenangan untuk meninjau dan menerbitkan dokumen tersebut sesuai dengan kebijakan serta regulasi yang berlaku.

b. Luas Kawasan Budidaya

Jika dilihat dari kawasan budidaya, seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 1.6, maka Kawasan Peruntukan Perkebunan memiliki luas lahan yang sangat besar dibanding yang lain, yaitu sebesar 281.079,25 Ha. Luas kawasan budidaya yang paling kecil adalah Kawasan Industri, dengan luasan hanya mencapai 1.706,93 Ha.

**Tabel 1.6 Luas Kawasan Budidaya di Kabupaten Boven Digoel**

Klasifikasi	Luas (Ha)
(1)	(2)
Peruntukan Kawasan Resapan Air	42.824,37
Kawasan Industri	1.076,93
Kawasan Pertanian Hortikultura	12.197,57
Kawasan Pertanian Tanaman Pangan	14.192,64
Kawasan Peruntukan Perkebunan	281.079,25
Kawasan Peruntukan Perkebunan Rakyat	2.000,00
Kawasan Peruntukan Pemukiman	11.128,25

Sumber : BP4D Kab. Boven Digoel, 2018

## BAB II PEMERINTAHAN

### 1. Administrasi Pemerintah

Kabupaten Boven Digoel adalah salah satu kabupaten pemekaran yang berasal dari Kabupaten Merauke. Dari awal pemekarannya, Kabupaten Boven Digoel memiliki 6 distrik dan 88 kampung, hingga pada tahun 2006 mekar menjadi 15 distrik berdasarkan SK Mendagri No. 25 Tahun 2005. Kemudian pada tahun 2008 dikeluarkan Peraturan Daerah No. 11 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Distrik dan No. 13 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Kampung, sehingga sejak Tahun 2009 jumlah distrik di Kabupaten Boven Digoel menjadi 20 Distrik dan 112 Kampung.

Jumlah anggota Bamuskam pada tahun 2022 adalah 560 orang dimana setiap kampung yang terdapat di Boven Digoel rata-rata memiliki 5 anggota bamuskam. Jumlah RT dan RW pada tahun 2022 masing-masing berjumlah 147 dan 283. Seluruh kampung di Kabupaten Boven Digoel adalah kampung yang memiliki potensi pada bidang agraris dimana terdapat 71 kampung tertinggal, 40 kampung sangat tertinggal dan 1 kampung berkembang.

Berikut adalah nama-nama Distrik dan Kampung yang ada di Kabupaten Boven Digoel berdasarkan dasar hukum pembentukannya :

**Tabel 2.2 Nama Distrik dan Kampung Berdasarkan Dasar Hukum Pembentukan di Kabupaten Boven Digoel**

No	Distrik	Ibukota Distrik	Dasar Hukum	Kampung	Dasar Hukum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Mandobo	Tanah Merah	UU No. 26 Tahun 2002	1. Sokanggo 2. Persatuan 3. Mawan 4. Mariam 5. Ampera	UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 25 Tahun 2005
2	Yaniruma	Yaniruma	UU No. 25 Tahun 2005	1. Yaniruma 2. Fefero 3. Manggemahe	UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 25 Tahun 2005
3	Waropko	Waropko	UU No. 26 Tahun 2002	1. Waropko 2. Upyetetko 3. Winiktit	UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 25 Tahun 2005

No	Distrik	Ibukota Distrik	Dasar Hukum	Kampung	Dasar Hukum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				4. Wombon 5. Upkim 6. Ikcan 7. Kanggewot 8. Wametkapa 9. Inggembit	UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 25 Tahun 2005
4	Kombut	Kombut	UU No. 25 Tahun 2005	1. Mokbiran 2. Amuan 3. Kawangtet 4. Kombut	UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 13 Tahun 2008
5	Ambatkwi	Anyumka	UU No. 25 Tahun 2005	1. Anyumka 2. Kuken 3. Arimbit 4. Awaken 5. Kolopkam	UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 25 Tahun 2005
6	Fofi	Makmur	UU No. 25 Tahun 2005	1. Makmur 2. Sadar 3. Bangun 4. Sohokanggo 5. Domo 6. Hamkhu 7. Hello 8. navini	UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 13 Tahun 2008 UU No. 13 Tahun 2008 UU No. 13 Tahun 2008 UU No. 13 Tahun 2008 UU No. 13 Tahun 2008
7	Jair	Getentiri	UU No. 26 Tahun 2002	1. Getentiri 2. Miri 3. Anggai 4. Butiptiri 5. Asiki	UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 13 Tahun 2008 UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 25 Tahun 2005
8	Subur	Subur	UU No. 25 Tahun 2005	1. Subur 2. Kaisah 3. Wagai 4. Meto 5. Aiwat	UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 25 Tahun 2005
9	Kouh	Kouh	UU No. 25 Tahun 2005	1. Kouh 2. Jair 3. Mandobo	UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 25 Tahun 2005
10	Arimop	Maju	UU No. 25 Tahun 2005	1. Maju 2. Patriot	UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 25 Tahun 2005

No	Distrik	Ibukota Distrik	Dasar Hukum	Kampung	Dasar Hukum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				3. Ginggimop 4. Bukit 5. Ujung 6. Arimbet 7. Aroa	UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 13 Tahun 2008 UU No. 13 Tahun 2008
11	Manggalum	Manggalum	UU No. 25 Tahun 2005	1. Manggelum 2. Kewam 3. Mangga Tiga 4. Bayanggop 5. Burunggop 6. Gaguop	UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 25 Tahun 2005
12	Mindiptana	Mindiptana	UU No. 26 Tahun 2002	1. Mindiptana 2. Andopbit 3. Kamka 4. Imko 5. Amgumbit 6. Niyimbang 7. Awayanka 8. Osso 9. Tinggam 10. Umap 11. Wanggatkibi 12. Epsemit 13. Kakuna	UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 13 Tahun 2008
13	Bomakia	Bomakia	UU No. 26 Tahun 2002	1. Uni 2. Bomakia 3. Bomakia II 4. Somi 5. Aifo	UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 25 Tahun 2005
14	Firiwage	Firiwage	UU No. 25 Tahun 2005	1. Firiwage 2. Karuwage 3. Waliburu 4. Kabuwage	UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 13 Tahun 2008
15	Iniyandit	Langgoan	UU No. 25 Tahun 2005	1. Langgoan 2. Ogenatan 3. Autriop 4. Tetop 5. Wariktoop	UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 25 Tahun 2005

No	Distrik	Ibukota Distrik	Dasar Hukum	Kampung	Dasar Hukum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
16	Ki	Ujung Kia	UU No. 11 Tahun 2008	1. Ujung Kia 2. Obinangge 3. Watemu 4. Kapogu	UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 13 Tahun 2008 UU No. 13 Tahun 2008 UU No. 13 Tahun 2008
17	Sesnukt	Sesnukt	UU No. 11 Tahun 2008	1. Sesnukt 2. Anggamburan 3. Amboran 4. Kanggup 5. Yomkondo	UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 13 Tahun 2008 UU No. 13 Tahun 2008 UU No. 13 Tahun 2008
18	Ninati	Ninati	UU No. 11 Tahun 2008	1. Yetetkun 2. Ninati 3. Tembutka 4. Timka 5. Kawaktembut	UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 13 Tahun 2008 UU No. 13 Tahun 2008 UU No. 13 Tahun 2008
19	Kombay	Wanggemalo	UU No. 11 Tahun 2008	1. Wanggemalo 2. Yafufla 3. Sinimburu 4. Dema 5. Ugo	UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 13 Tahun 2008 UU No. 13 Tahun 2008 UU No. 13 Tahun 2008 UU No. 13 Tahun 2008
20	Kawagit	Kawagit	UU No. 11 Tahun 2008	1. Kawagit 2. Kombay 3. Wanggom 4. Niop 5. Biwage I 6. Biwage II	UU No. 25 Tahun 2005 UU No. 25 Tahun 2005

## BAB III DEMOGRAFI

### 1. Jumlah Penduduk

Penduduk dalam suatu daerah merupakan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dibutuhkan dalam proses pembangunan, serta bertindak sebagai konsumen dalam pembangunan. Dalam konteks penduduk sebagai potensi SDM, yang artinya penduduk atau manusia memiliki peranan dalam pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA). Oleh karena itu, perkembangan penduduk harus diarahkan pada peningkatan kualitas, pengendalian kualitas, serta mengarahkan mobilitasnya, mempunyai ciri dan karakteristik yang menunjang tercapainya kesejahteraan penduduk.

Pada tahun 2023, komposisi penduduk laki-laki sebesar 36.407 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 32.104. Komposisi penduduk juga dapat dilihat dari perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan, yang disebut *sex ratio*. Adapun *sex ratio* Kabupaten Boven Digoel pada tahun 2023 sebesar 113,40, yang artinya pada setiap 100 penduduk perempuan terdapat 113 penduduk laki-laki. Jumlah Kepala Keluarga di Kabupaten Boven Digoel Tahun 2023 sebanyak 22.321 keluarga dengan rata-rata anggota rumah tangga sebanyak 3 hingga 4 orang disetiap keluarga.

**Tabel 3.1. Jumlah Keluarga dan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Menurut Distrik di Kabupaten Boven Digoel Tahun 2023**

No	Distrik	KK	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Penduduk
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Mandobo	7.602	11.682	10.675	22.357
2	Mindiptana	1.382	2.202	2.106	4.308
3	Waropko	626	1.019	875	1.894
4	Kouh	296	530	549	1.079
5	Jair	5.703	8.850	7.065	15.915
6	Bomakia	737	1.396	1.385	2.781
7	Kombut	432	690	638	1.328
8	Iniyandit	305	596	543	1.139

No	Distrik	KK	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Penduduk
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
9	Arimop	679	1.191	1.071	2.262
10	Fofi	767	1.504	1.383	2.887
11	Ambatkwi	232	365	324	689
12	Manggalum	357	575	481	1.056
13	Firiwage	379	658	601	1.259
14	Yaniruma	406	717	528	1.245
15	Subur	483	868	810	1.678
16	Kombay	396	703	518	1.221
17	Ninati	319	615	490	1.105
18	Sesnuk	313	560	461	1.021
19	Ki	525	1.022	909	1.931
20	Kawagit	382	664	692	1.356
<b>Boven Digoel</b>		<b>22.321</b>	<b>36.407</b>	<b>32.104</b>	<b>68.511</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2024

## BAB IV SUMBER DAYA ALAM KABUPATEN BOVEN DIGOEL

### 1. Tanaman Pangan

Tanaman pangan adalah segala jenis tanaman yang didalamnya terdapat karbohidrat dan protein sebagai sumber energi manusia. Tanaman pangan juga dapat dikategorikan sebagai tanaman utama yang dikonsumsi manusia sebagai makanan untuk memberikan asupan energi bagi tubuh. Umumnya tanaman pangan adalah tanaman yang tumbuh dalam waktu semusim. Adapun pertanian tanaman pangan yang terdapat di Kabupaten Boven Digoel meliputi padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar, dan keladi.

Luasa lahan pertanian dibagi menjadi dua yaitu lahan sawah dan lahan kering. Lahan sawah adalah area tanah yang digunakan untuk menanam padi dengan sistem pengairan yang teratur maupun menggunakan air hujan. Sedangkan lahan kering adalah area tanah yang tidak tergantung pada sistem pengairan dan umumnya memiliki curah hujan yang rendah. Jenis lahan ini sering digunakan untuk menanam tanaman yang tahan kekeringan atau memerlukan sedikit air. Hanya terdapat jenis sawah Tadah Hujan di Kabupaten Boven Digoel karena belum adanya sistem irigasi.

**Gambar 4.1 Luas Lahan Pertanian Menurut Jenis di Kabupaten Boven Digoel, Tahun 2019-2023**



a. Padi Sawah

Luas tanam padi sawah pada tahun 2023 seluas 23 hektar atau meningkat 1 hektar dibandingkan tahun 2022. Sedangkan produksi gabah menurun sebesar 9 kwintal. Penurunan produksi gabah ini berdampak terhadap produktivitas padi sawah di Kabupaten Boven Digoel.

**Tabel 4.1 Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Tanaman Padi Sawah di Kabupaten Boven Digoel, Tahun 2019-2023**

<b>Padi Sawah</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>	<b>(6)</b>
Luas Tanam (Ha)	31,5	22	22	22	23
Luas Panen (Ha)	23	22	22	22	13
Produksi Gabah (kwintal)	750	770	417	417	115
Produktivitas (kwintal/hektar)	32,61	35	18,95	18,95	8,8

Sumber : Dinas TPHPP Kabupaten Boven Digoel, 2023

b. Padi Ladang

Selain padi sawah, di Kabupaten Boven Digoel juga diusahakan tanaman padi ladang. Luas tanam padi ladang pada tahun 2023 seluas 65,5 hektar atau meningkat 44,8 hektar dibandingkan tahun 2022. Sedangkan jumlah produksi gabah pada tahun 2023 mengalami penurunan tiga kali lipat menjadi 115 kwintal dibandingkan tahun 2022. Kondisi ini turut berdampak pada tingkat produktivitas padi ladang yang menurun menjadi 5,42 kwintal/hektar.

**Tabel 4.2 Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Tanaman Padi Ladang di Kabupaten Boven Digoel, Tahun 2019-2023**

<b>Padi Ladang</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>	<b>(6)</b>
Luas Tanam (Ha)	55	17,7	24	20,7	65,5
Luas Panen (Ha)	41,5	14,7	9,7	18,7	21,2
Produksi Gabah (kwintal)	890	441	285	417	115
Produktivitas (kwintal/hektar)	21,45	30	29	22,30	5,42

Sumber : Dinas TPHPP Kabupaten Boven Digoel, 2024

c. Jagung

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa luas tanam jagung pada tahun 2023 adalah 16 hektar, meningkat sebesar 3 hektar dibandingkan tahun 2022. Kondisi ini sejalan dengan peningkatan produksi menjadi 713 kwintal sehingga nilai produktivitas tanaman Jagung di Kabupaten Boven Digoel tahun 2023 sebesar 1 kwintal disetiap hektar.

**Tabel 4.3 Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Tanaman Jagung di Kabupaten Boven Digoel, Tahun 2019-2023**

Jagung	2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Luas Tanam (Ha)	54	22	22	13	16
Luas Panen (Ha)	42	19	19	11	13
Produksi (Kwintal)	0,00	0,00	0,00	7,20	13
Produktivitas (kwintal/hektar)	0,00	0,00	0,00	0,65	1,00

Sumber : Dinas TPHPP Kabupaten Boven Digoel, 2024

d. Kacang Kedelai

Berdasarkan tabel 4.4, pada periode 2019-2022 luas tanam kacang kedelai mengalami penurunan menjadi 0 hektar. Sedangkan pada tahun 2023 mulai ada penanaman kacang kedelai dengan luas tanam sebesar 4 hektar. Jumlah produksi Kacang Kedelai pada tahun 2023 sebesar 20 kwintal.

**Tabel 4.4 Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Tanaman Kacang Kedelai di Kabupaten Boven Digoel, Tahun 2019-2023**

Kacang Kedelai	2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Luas Tanam (Ha)	2	1	1	0	4
Luas Panen (Ha)	1,55	1	1	0	3
Produksi (Kwintal)	15	10	1	0	20
Produktivitas (kwintal/hektar)	10	10	1	0	6,67

Sumber : Dinas TPHPP Kabupaten Boven Digoel, 2024

e. Ubi Kayu

Tabel 4.5 menunjukkan *trend* perkembangan luas tanam, luas panen, produksi, dan tingkat produktivitas tanaman ubi kayu di Kabupaten Boven Digoel. Pada tahun 2023, luas tanam tanaman ubi kayu seluas 100 hektar atau menurun 27 hektar dibandingkan tahun 2022. Kondisi ini sejalan dengan penurunan luas panen dan produktivitas Ubi Kayu.

**Tabel 4.5 Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Tanaman Ubi Kayu di Kabupaten Boven Digoel, Tahun 2019-2023**

Ubi Kayu	2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Luas Tanam (Ha)	199	158	158,10	127,00	100,00
Luas Panen (Ha)	124	120	120	122	54
Produksi (Kwintal)	2.701	2.553	2.553	2.352	540
Produktivitas (kwintal/hektar)	21,83	21,20	21,20	19,22	10,00

Sumber : Dinas TPHPP Kabupaten Boven Digoel, 2024

f. Ubi Jalar

Berdasarkan Tabel 4.6, luas tanam ubi jalar tahun 2023 sebesar 101 hektar atau meningkat sebanyak 10 hektar dibandingkan tahun 2022. Produksi tanaman ubi jalar pada tahun 2023 mengalami penurunan yang signifikan dikarenakan luas panen sebesar 71 hektar atau sebesar 70,3 persen dari luas tanam. Kondisi ini juga mengakibatkan nilai produktivitas Ubi Jalar menurun menjadi 10 kwintal/hektar.

**Tabel 4.6 Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Tanaman Ubi Jalar di Kabupaten Boven Digoel, Tahun 2019-2023**

Ubi Jalar	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Luas Tanam (Ha)	117	106	106	91	101
Luas Panen (Ha)	92	91	91	90	71
Produksi (Kwintal)	1729	1674	1674	1674	710
Produktivitas (kwintal/hektar)	18,75	18,43	18,43	18,62	10,00

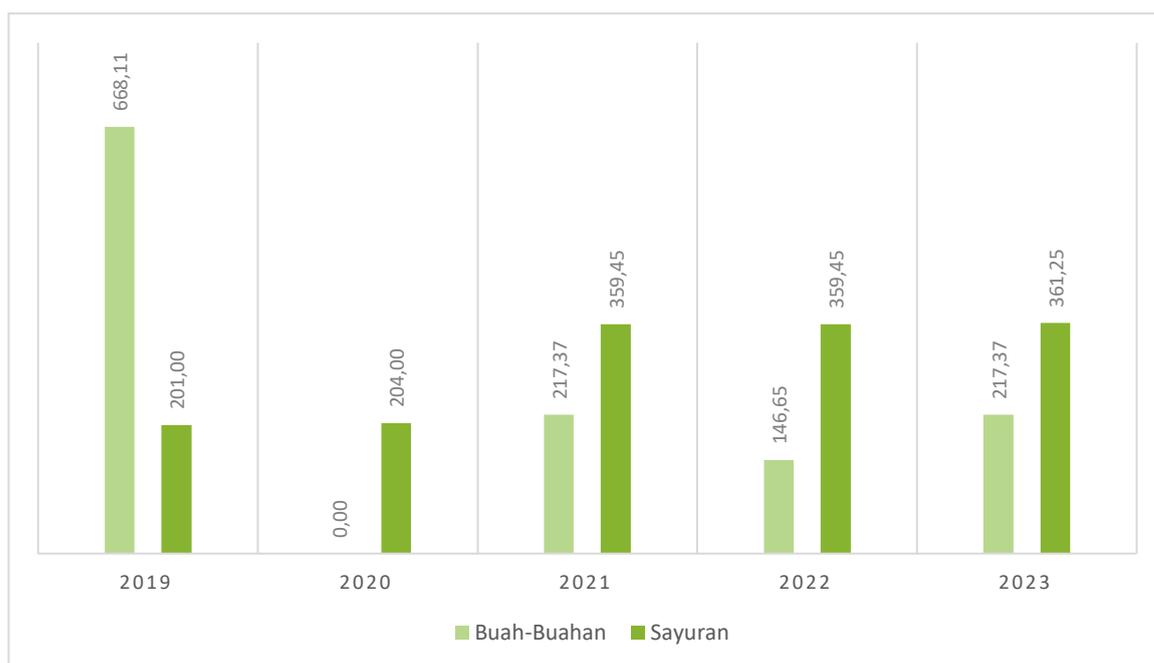
Sumber : Dinas TPHPP Kabupaten Boven Digoel, 2024

## 2. Tanaman Hortikultura

Tanaman Sayuran adalah tanaman pokok yang dikonsumsi sebagai pendamping atau pengiring makanan pokok bersama dengan lauk. Tanaman Sayuran ini adalah tanaman lunak yang separuh atau semua bagian-bagiannya bisa dikonsumsi dalam bentuk segar ataupun diolah terlebih dahulu dengan cara dimasak.

Luas lahan hortikultura merujuk pada area tanah yang digunakan untuk budidaya tanaman hortikultura, seperti buah-buahan, sayuran, dan tanaman hias. Luas lahan hortikultura bervariasi tergantung pada lokasi dan tujuan budidaya, dari kebun kecil di halaman rumah hingga lahan pertanian besar di kawasan pertanian. Penggunaan lahan untuk hortikultura berupa sayuran di Tahun 2023 lebih besar dibandingkan buah-buahan. Jumlah areal hortikultura untuk buah-buahan sebesar 217,37 hektar dan sayur-sayuran sebesar 361,25 hektar.

**Gambar 4.2 Luas Areal Hortikultura Menurut Penggunaannya di Kabupaten Boven Digoel, Tahun 2019-2023 (hektar)**



Berdasarkan tabel 4.7, komoditas Kangkung adalah sayuran yang paling banyak ditanam pada tahun 2023 dengan luas areal sebesar 61 hektar. Produksi sayuran terbesar di Kabupaten Boven Digoel pada Tahun 2023 adalah Komoditas Tomat yang sebesar 4.800 kwintal.

**Tabel 4.7 Luas Areal dan Jumlah Produksi Tanaman Sayuran  
di Kabupaten Boven Digoel, Tahun 2019-2023**

No	Komoditas	2019		2020		2021		2022		2023	
		Luas Areal (ha)	Produksi (kw)								
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Kembang Kol	11,00	2.200	3,00	1.540	3,00	1.540	9,00	1.250	9,00	1.250
2	Sawi	14,00	2.520	14,00	3.010	14,00	3.010	38,00	3.010	38,00	3.010
3	Kangkung	*	*	*	*	*	*	61,00	2.600	61,00	2.600
4	Bayam	*	*	*	*	*	*	44,00	530	44,00	530
5	Cabai Besar	53,73	1.456	29,00	1.448	11,00	830	11,00	830	11,00	830
6	Cabai Rawit	*	*	*	*	*	*	50,00	1.275	50,00	1.275
7	Tomat	*	*	*	*	*	*	32,00	4.800	32,00	4.800
8	Kacang Panjang	*	*	*	*	*	*	52,75	1.270	52,75	1.270

Sumber : Dinas TPHPP Kabupaten Boven Digoel, 2024

Kabupaten Boven Digoel kaya akan hasil pertanian tanaman buah-buahan seperti durian, pisang, manggis, nanas, salak, pepaya, dan buah lainnya. Tabel 4.8 di bawah ini, menyajikan data luas areal dan jumlah produksi tanaman buah-buahan.

**Tabel 4.8 Luas Areal dan Jumlah Produksi Tanaman Pertanian Buah-Buahan  
di Kabupaten Boven Digoel, Tahun 2023**

No	Tanaman	Luas Areal(Ha)	Produksi (Kwintal)	Jumlah Pohon	Produktivitas (kwintal/ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Jeruk Siam	1,33	9,31	532	1,92
2	Pepaya	2,47	207,48	13.030	1,96
3	Pisang	13,03	130,30	13.030	1,64
4	Nanas	0,31	11,65	7.768	1,49
5	Durian	135,75	6.108,75	131.575	45
6	Rambutan	28,5	598,5	2.850	4,45

Sumber : Dinas TPHPP Kabupaten Boven Digoel, 2024

Berdasarkan Tabel 4.8, terlihat bahwa buah durian adalah buah yang paling banyak di tanam pada tahun 2023 dengan luas areal sebesar 135,75 hektar. Durian merupakan komoditas yang menjadi ciri khas Kabupaten Boven Digoel. Jika dilihat berdasarkan jumlah produksi, buah durian merupakan buah dengan jumlah produksi yang paling besar di Kabupaten Boven Digoel pada tahun 2023 yaitu sebesar 6.108,75 kwintal.

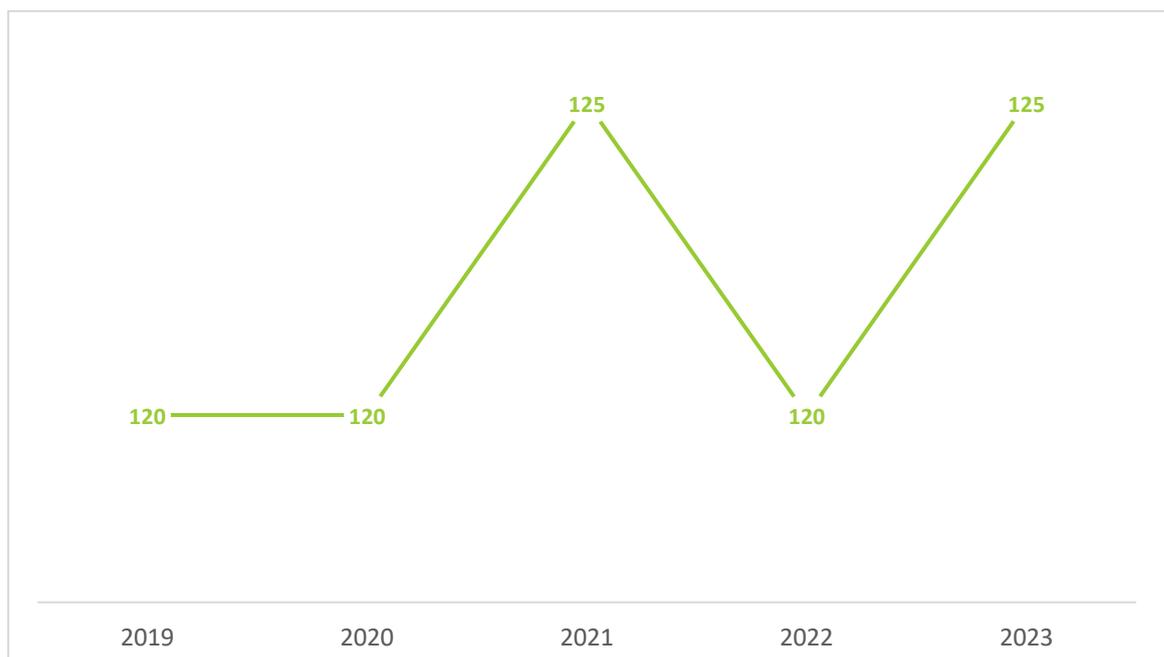
### 3. Perikanan

Kondisi geografis Kabupaten Boven Digoel yang terdiri dari banyak sungai kecil dan beberapa sungai besar memungkinkan masyarakatnya untuk mengusahakan kegiatan perikanan baik yang bersifat penangkapan ataupun pemeliharaan atau usaha budidaya ikan air tawar.

#### a. Jumlah Nelayan

Nelayan di sungai Digoel, menangkap ikan air tawar masih menggunakan alat-alat tradisional seperti jaring dan perangkap. Mereka memanfaatkan hasil tangkapan untuk kebutuhan sehari-hari serta dijual di pasar lokal. Kondisi alam dan keberagaman hayati di sungai Digoel mendukung aktivitas nelayan, meski tantangan seperti cuaca ekstrem dan akses yang terbatas sering dihadapi. Jumlah nelayan di Kabupaten Boven Digoel pada tahun 2023 sebanyak 125 orang. Jumlah ini tidak jauh berbeda sejak lima tahun terakhir.

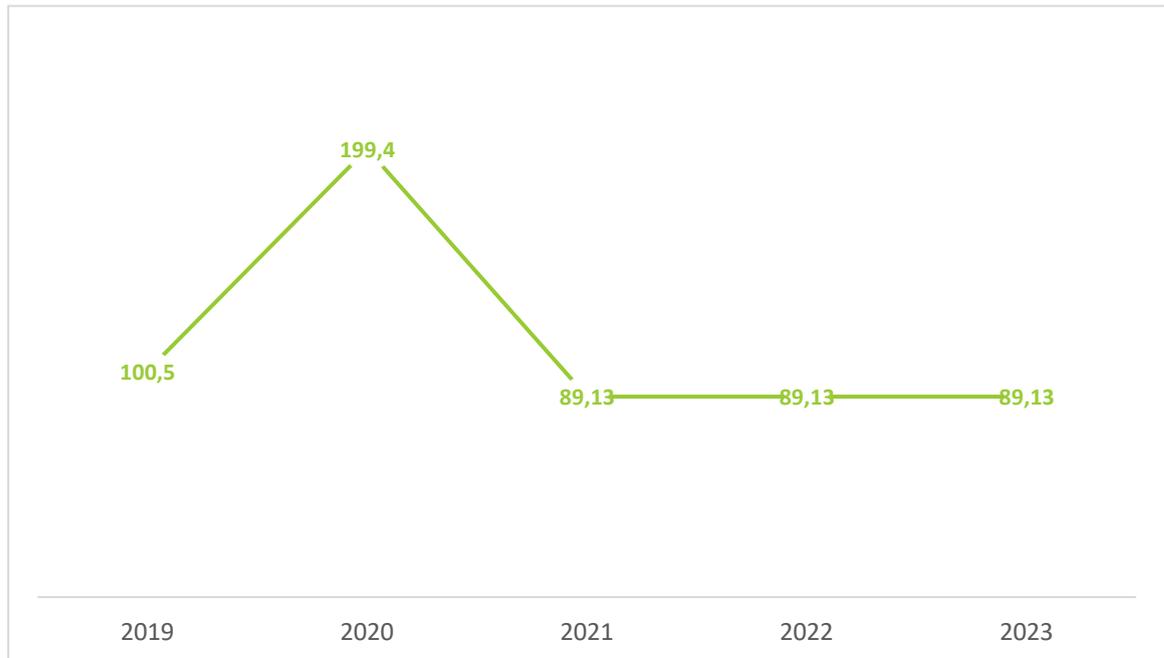
**Gambar 4.3 Jumlah Nelayan di Kabupaten Boven Digoel Tahun 2019-2023**



b. Produksi Ikan Perikanan Darat

Gambar 4.1 di bawah menunjukkan jumlah produksi ikan pada perikanan darat yang mengalami peningkatan hampir 100 persen pada tahun 2020. Pada tahun 2023 jumlah produksi ikan di Kabupaten Boven Digoel sebesar 89,13 ton.

**Gambar 4.4 Jumlah Produksi Ikan (Ton) di Kabupaten Boven Digoel, Tahun 2019-2023**



Terdapat 1 balai benih ikan di Kabupaten Boven Digoel dengan produksi usaha pembenihan sebesar 50 ton pada tahun 2023. Jumlah cakupan bina kelompok perikanan darat di Kabupaten Boven Digoel adalah 15 kelompok. Jumlah ini mengalami penurunan sebesar 25 kelompok dibandingkan tahun 2022. Produksi perikanan yang dihasilkan oleh kelompok ini adalah 23 ton.

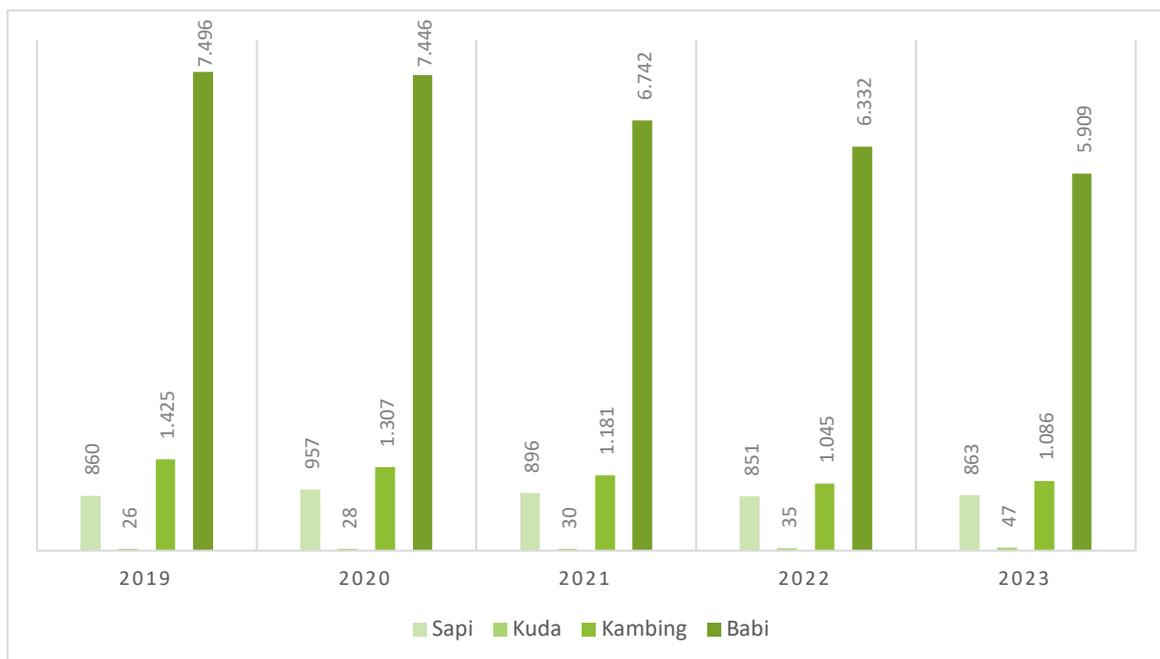
#### 4. Peternakan

Jenis ternak dikelompokkan menjadi ternak besar, ternak kecil dan unggas. Usaha peternakan yang banyak diusahakan di Kabupaten Boven Digoel adalah ternak besar, ternak kecil dan unggas. Kelompok ternak besar meliputi sapi potong, kelompok ternak kecil meliputi kambing, kuda, dan babi.

##### a. Ternak Besar, Ternak Kecil dan Unggas

Berdasarkan Gambar 4.5, ternak yang paling banyak diusahakan di Kabupaten Boven Digoel dalam lima tahun terakhir adalah babi. Secara umum, jumlah ternak babi tertinggi selama lima tahun terakhir pada tahun 2019 sebanyak 7.496. Menurun menjadi 5.909 ekor pada tahun 2023. Jumlah seluruh ternak besar dan kecil yang diusahakan di Kabupaten Boven Digoel pada tahun 2023 sebesar 7.905 ekor atau menurun 358 ekor dibandingkan tahun 2022.

**Gambar 4.5 Jumlah Ternak Besar dan Ternak Kecil yang Diusahakan di Kabupaten Boven Digoel, Tahun 2019-2023**



Sumber : Dinas TPHPP Kabupaten Boven Digoel, 2024

**Gambar 4.6 Jumlah Ternak Unggas yang Diusahakan di Kabupaten Boven Digoel, Tahun 2019-2023**



Sumber : Dinas TPHPP Kabupaten Boven Digoel, 2024

Ternak Unggas yang paling banyak diusahakan di Kabupaten Boven Digoel tahun 2023 adalah Ayam pedaging sebanyak 23.500 ekor. Selama lima tahun terakhir, jumlah ternak ayam semakin meningkat setiap tahunnya dengan peningkatan terbesar pada tahun 2023. Pada tahun 2020 hingga 2023 jumlah ayam petelur mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Adapun jumlah ternak ayam petelur pada tahun 2020 sebanyak 8.000 ekor, kemudian meningkat menjadi 12.000 ekor di tahun 2023. Jumlah ternak unggas pada tahun 2023 di Kabupaten Boven Digoel sebesar 49.580 ekor atau menurun 18,67 persen dibandingkan tahun 2022.

**b. Produksi Daging**

Berdasarkan Gambar 4.7, produksi daging dari ternak yang terbanyak di Kabupaten Boven Digoel adalah babi. Menurunnya jumlah ternak babi sejak tahun 2019 sampai dengan 2023 cenderung tidak memengaruhi jumlah produksi daging babi yang terus meningkat tiap tahunnya. Pada tahun 2023, jumlah produksi daging babi sebesar 112.608 Kg atau meningkat 4.366 kg menjadi 116.974 Kg dibandingkan tahun 2022. Jumlah produksi daging kambing paling terkecil dibandingkan 3 komoditas lainnya dan jumlahnya cenderung menurun disetiap tahun. Jumlah produksi daging sapi meningkat selama tiga tahun terakhir.

**Gambar 4.7 Produksi Daging Ternak Besar dan Kecil di Kabupaten Boven Digoel (Kg), Tahun 2019-2023**



Sumber : Dinas TPHPP Kabupaten Boven Digoel, 2024

Produksi daging ternak unggas ayam pedaging selama lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan meningkatnya jumlah ternak ayam pedaging di Kabupaten Boven Digoel.

**Gambar 4.8 Produksi Daging Ternak Unggas di Kabupaten Boven Digoel (Kg), Tahun 2019-2023**



Sumber : Dinas TPHPP Kabupaten Boven Digoel, 2024

### c. Produksi Telur

Produksi telur yang dihasilkan dari ternak unggas diantaranya dari ayam dan itik. Gambar 4.9 menunjukkan pada tahun 2019 hingga 2023, produksi telur dari ayam ras petelur mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Total produksi telur unggas di Kabupaten Boven Digoel pada tahun 2023 sebanyak 108.848 Kg atau meningkat 8.716 Kg dibandingkan tahun 2022.

**Gambar 4.9. Produksi Telur Unggas di Kabupaten Boven Digoel (Kg), Tahun 2019-2023**



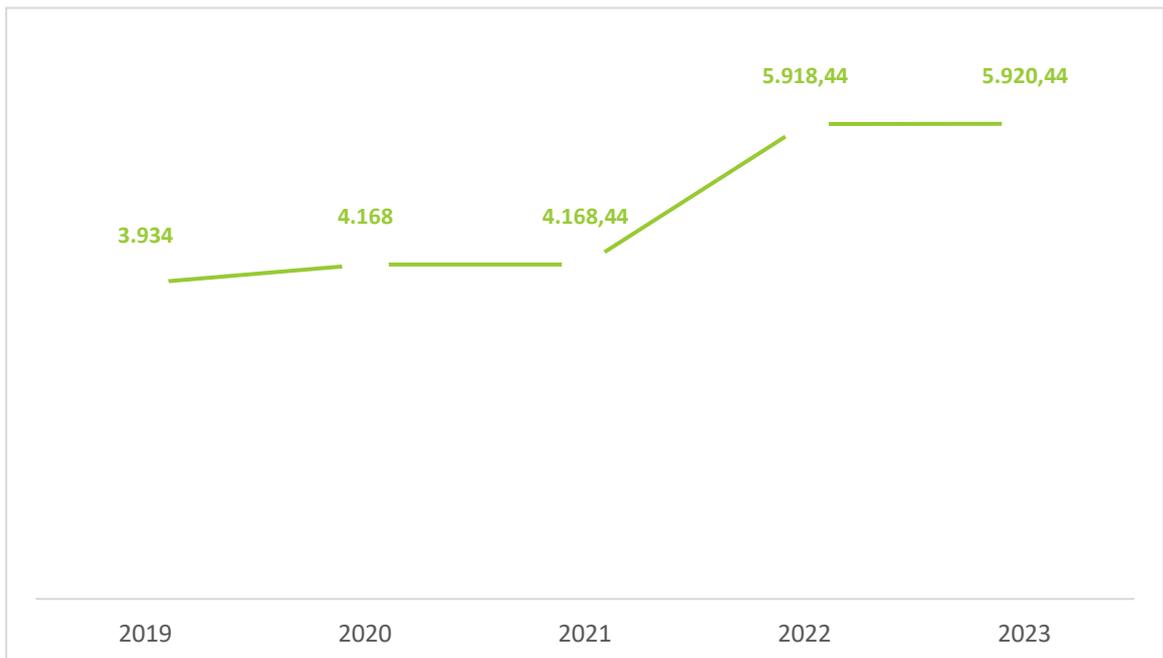
Sumber : Dinas TPHPP Kabupaten Boven Digoel, 2024

## 5. Perkebunan

Perkebunan adalah kegiatan budidaya tanaman secara komersial pada lahan yang luas untuk menghasilkan produk pertanian, seperti kelapa sawit, karet, teh, kopi, kakao, dan tebu. Perkebunan dapat dikelola oleh perusahaan besar atau oleh petani skala kecil, dan biasanya berfokus pada tanaman tahunan yang memerlukan perawatan jangka panjang.

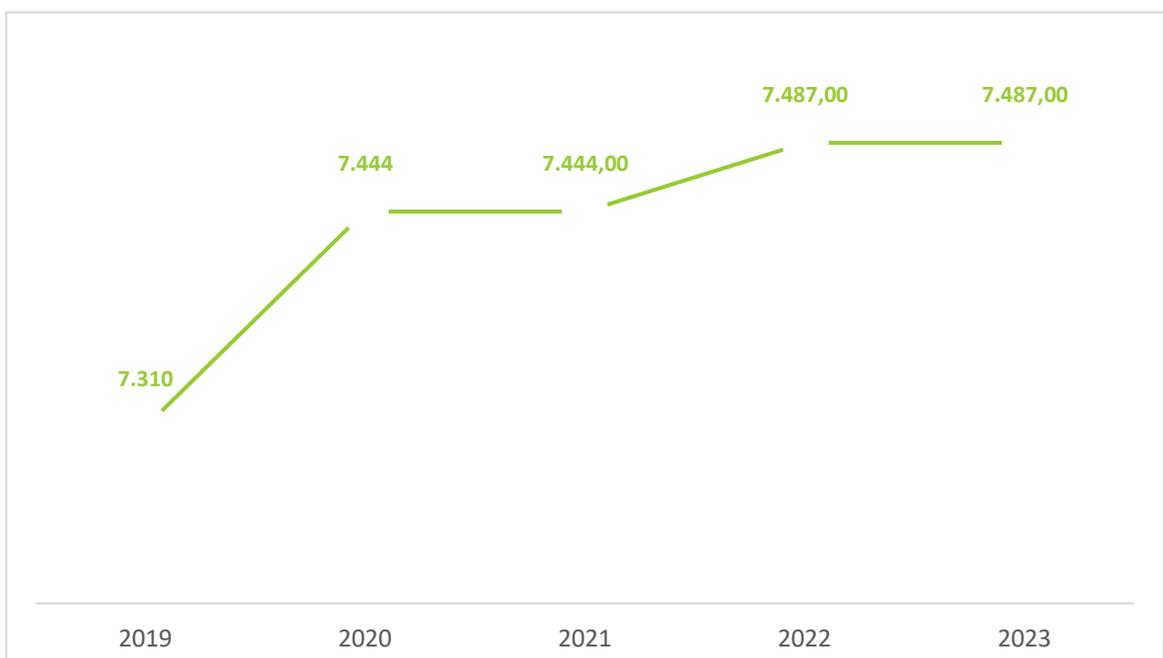
Perkebunan rakyat adalah jenis perkebunan yang dikelola oleh petani skala kecil dengan kepemilikan lahan terbatas. Perkebunan ini biasanya difokuskan pada tanaman komoditas seperti kelapa sawit, karet, kopi, kakao, dan cengkeh, yang dijual untuk kebutuhan pasar domestik maupun ekspor. Perkebunan rakyat berperan penting dalam perekonomian karena melibatkan banyak tenaga kerja dan menjadi sumber penghidupan utama bagi masyarakat di desa. Luas lahan perkebunan rakyat pada tahun 2023 sebesar 5.920,44 hektar.

**Gambar 4.10 Luas Areal Komoditas Perkebunan Rakyat di Kabupaten Boven Digoel, Tahun 2019-2023 (hektar)**



Petani perkebunan rakyat adalah individu atau keluarga yang mengelola lahan perkebunan dengan skala kecil hingga menengah, biasanya di bawah kepemilikan pribadi. Mereka menanam berbagai komoditas seperti kelapa sawit, karet, kopi, kakao, dan tanaman lainnya yang dapat dijual untuk mendukung perekonomian keluarga. Jumlah petani perkebunan rakyat pada tahun 2023 sebesar 7.487 orang.

**Gambar 4.11 Jumlah Petani Perkebunan Rakyat di Kabupaten Boven Digoel Tahun 2019-2023**



Sejak tahun 2019 hingga tahun 2023, komoditas kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan dengan luas areal terbesar di Kabupaten Boven Digoel. Perkebunan karet milik rakyat paling banyak menyerap tenaga kerja karena masyarakat melakukan pengolahan secara mandiri dan tradisional. Perkembangan luas areal perkebunan rakyat khususnya tanaman karet dari tahun 2019 sampai tahun 2023 selalu meningkat. Adapun data luas areal, produksi, jumlah petani pada berbagai komoditas perkebunan rakyat dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah ini.

**Tabel 4.10 Luas Areal, Jumlah Produksi, Produktivitas, dan Jumlah Petani Menurut Komoditas Tanaman di Kabupaten Boven Digoel, 2019-2023**

Tahun		Kopi	Karet	Kelapa Sawit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2019	Luas Areal (ha)	90	3.868,76	17.721
	Produksi (ton)	6	3.025	35.753
	Jumlah Petani	164	7.183	2.350
2020	Luas Areal (ha)	93,18	4.068,76	26.754,24
	Produksi (ton)	6,5	3.025	32.551
	Jumlah Petani	185	7.207	2.331
2021	Luas Areal (ha)	93,18	4.068,76	26.754,24
	Produksi (ton)	6,5	3.025	32.551
	Jumlah Petani	185	7.207	2.331
2022	Luas Areal (ha)	104,18	4.068,76	26.754,24
	Produksi (ton)	9,1	3.025	32.551
	Jumlah Petani	185	7.207	2.331
2023	Luas Areal (ha)	104,18	4.068,76	26.754,24
	Produksi (ton)	9,1	3.025	32.551
	Jumlah Petani	185	7.207	2.331

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Boven Digoel, 2024

Jumlah luas areal kelapa sawit tidak mengalami perubahan selama empat tahun terakhir. Produksi kelapa sawit pada tahun 2023 adalah 32.551 ton. Pada tahun 2023 produksi karet mencapai 3.025 ton dan tetap selama lima tahun terakhir walaupun luas areal tanam

terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2023 jumlah petani karet sebanyak 7.207 orang, sedangkan jumlah petani kopi sebesar 185 orang dengan luas areal sebesar 104,18 hektar.

## 6. Kehutanan

Kabupaten Boven Digoel memiliki hutan yang sangat luas dengan berbagai macam hasil hutan yang dapat diolah, sehingga dapat meningkatkan pemasukan bagi daerah. Salah satu komoditas hasil hutan yang unggulan adalah kayu bulat. Pada tahun 2015 produksi kayu bulat adalah 122.723,89 m<sup>3</sup>. Sedangkan produksi kayu bulat pada tahun 2016 sampai 2018 tidak tercatat karena data tidak tersedia. Terdapat beberapa hasil hutan yang telah diolah dan telah dijual ke luar negeri yakni berupa *Plywood* dan *Film Faced* yang mulai dijual ke luar negeri pada tahun 2007. Mulai tahun 2020 produksi kayu lapis di PT Korindo Abadi hanya berupa *veneer* yang akan diolah menjadi *plywood* di daerah lain.

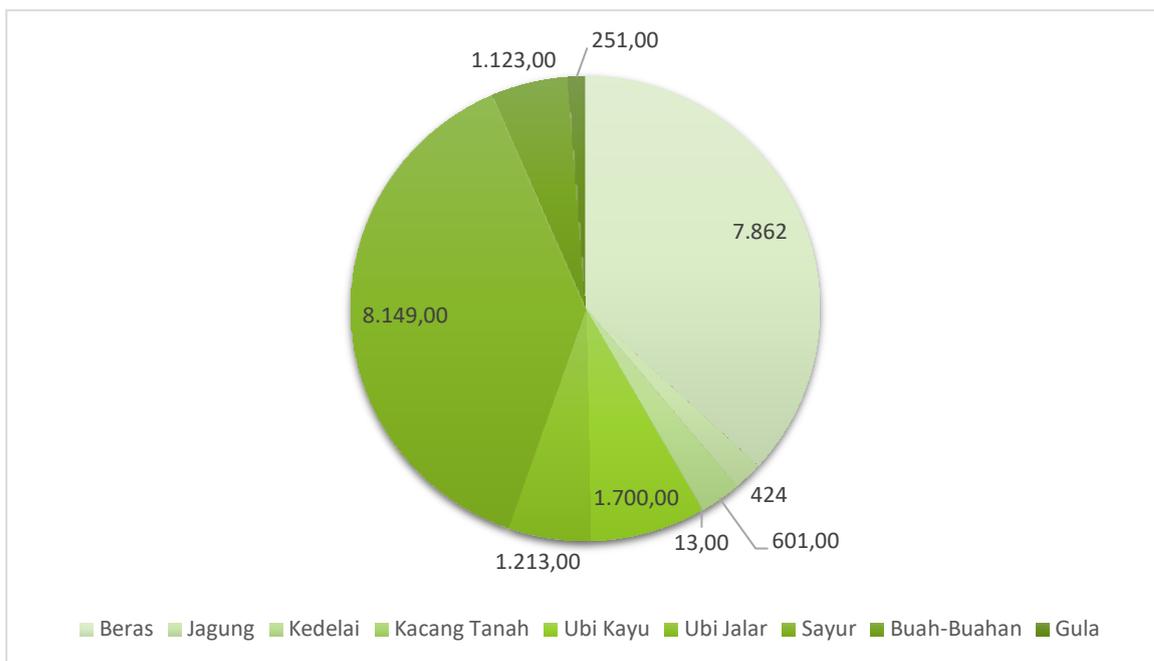
## 7. Ketahanan Pangan

Terdapat 3 Distrik di Kabupaten Boven Digoel yang merupakan daerah rawan pangan dan 34 kampung rawan pangan. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2019 yang berjumlah 21 kampung rawan pangan. Selain itu, Kabupaten Boven Digoel juga memiliki gudang milik pemerintah untuk menyimpan bahan pangan. Jumlah cadangan pangan milik Kabupaten Boven Digoel pada tahun 2022 sebanyak 3 Ton, menurun dibandingkan tahun 2021 sebesar 6 Ton.

Jumlah produksi komoditas ubi jalar di Kabupaten Boven Digoel pada tahun 2015 sebanyak 48.160 kwintal dan menurun hampir menjadi 15.500 kwintal. Untuk jumlah produksi komoditas pangan hewani yaitu daging sapi dan kerbau pada tahun 2015 sebanyak 26 ton, kemudian meningkat pada tahun 2016 menjadi 40 ton. Jumlah produksi daging ayam dan telur cenderung stabil. Jumlah cadangan pangan pemerintah pada tahun 2019 adalah 1.710.158 ton dengan persediaan beras milik Dinas Ketahanan Pangan sebesar 5 ton.

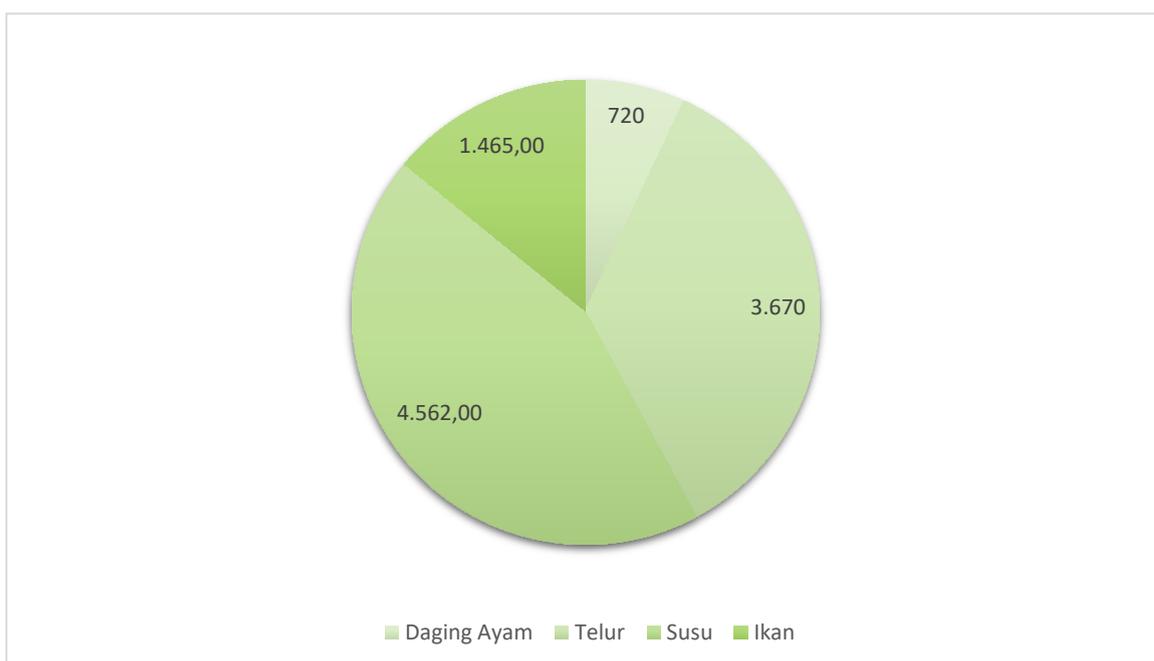
Komoditas pangan nabati adalah tanaman yang dibudidayakan untuk konsumsi manusia, termasuk padi, jagung, kedelai, gandum, kentang, sayuran, dan buah-buahan. Mereka penting sebagai sumber karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral dalam diet. Komoditas pangan nabati terbesar di Kabupaten Boven Digoel tahun 2019 adalah Sayur sebesar 8.149 Ton dan diikuti oleh Beras sebesar 7.862 ton.

**Gambar 4.12 Produksi Komoditas Pangan Nabati Tahun 2019 (ton)**



Komoditas pangan hewani mencakup produk dari hewan yang dikonsumsi sebagai makanan, seperti daging (sapi, ayam, babi), susu (sapi, kambing, domba), telur (terutama dari ayam), serta ikan dan seafood (ikan, udang, cumi-cumi). Produk-produk ini merupakan sumber utama protein, lemak, dan nutrisi penting lainnya, memainkan peran penting dalam diet manusia dan menyediakan berbagai manfaat gizi. Komoditas pangan hewani terbesar adalah susu sebesar 4.562 ton.

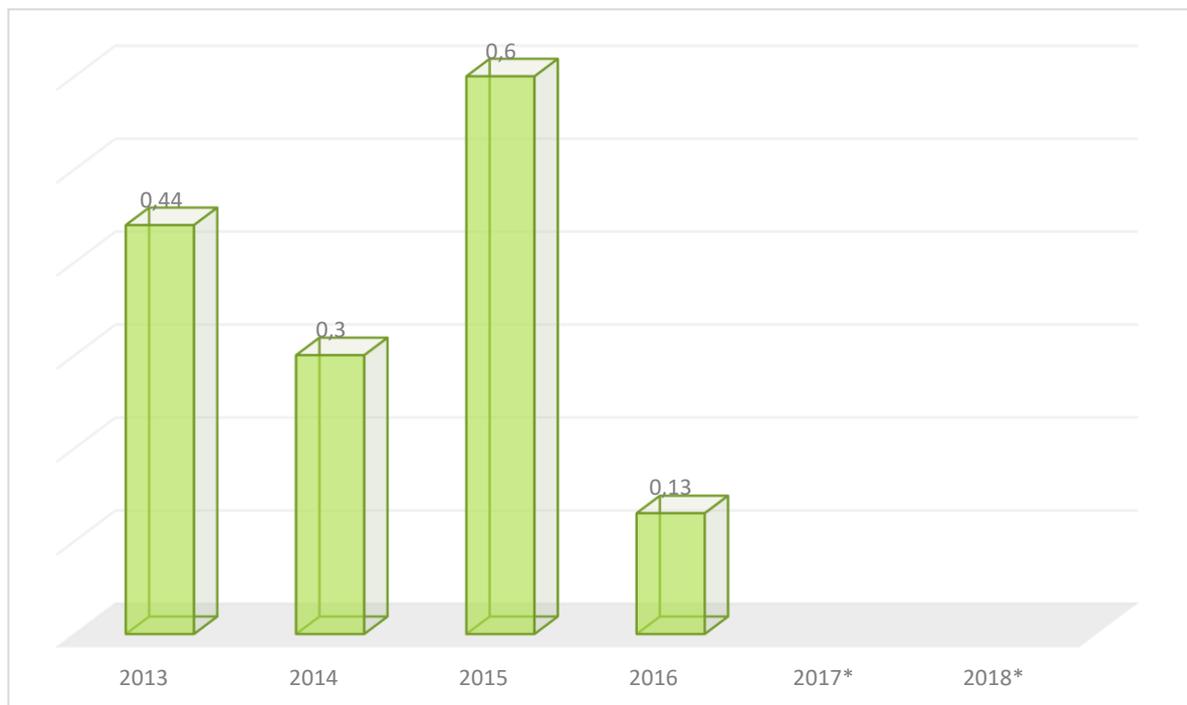
**Gambar 4.13 Produksi Komoditas Pangan Hewani Tahun 2019 (ton)**



## 8. Lingkungan Hidup

Hutan sangat penting artinya bagi lingkungan. Kerusakan hutan tentunya akan berdampak pula pada kerusakan lingkungan yang akan berpengaruh pada manusia. Melihat akan arti pentingnya hutan bagi lingkungan, Kabupaten Boven Digoel telah melakukan rehabilitasi bagi hutan-hutan yang telah rusak dan lahan yang kritis. Persentase rehabilitasi hutan dan lahan kritis yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Boven Digoel, tampak pada Gambar 23.1 berikut.

**Gambar 4.15 Persentase Rehabilitasi Hutan dan Lahan Kritis di Kabupaten Boven Digoel, Tahun 2013-2018**



Sumber : Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Pemukiman, Lingkungan Hidup dan Pertanian, 2018

Keterangan : \*) data tidak tersedia

Persentase rehabilitasi hutan dan lahan kritis di Kabupaten Boven Digoel selama kurun waktu 6 tahun terakhir tampak pada Gambar 23.1, dengan rehabilitasi hutan dan lahan kritis terendah berada di tahun 2016, yaitu sebesar 0,13 persen dan yang tertinggi sebesar 0,60 persen di tahun 2015. Sedangkan data rehabilitasi hutan dan lahan kritis untuk tahun 2017 dan 2018 tidak tersedia.

Air merupakan unsur yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup semua makhluk di bumi ini. Sumber air yang ada bisa berasal dari air hujan, mata air maupun sungai, PAM dan sumber lainnya. Gambar 23.5 menyajikan data persentase penduduk berakses air minum.

**Gambar 4.16 Persentase penduduk berakses air minum di Kabupaten Boven Digoel, Tahun 2015-2019**

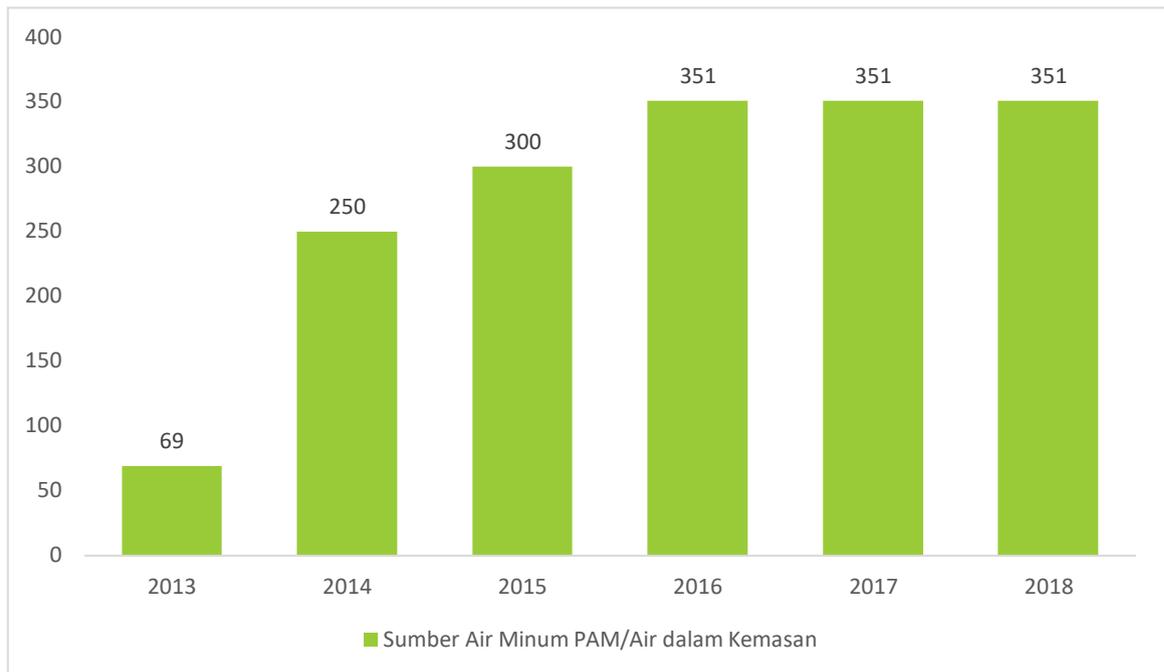


Sumber : Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Pemukiman, Lingkungan Hidup dan Pertanahan, Kabupaten Boven Digoel, 2018

Keterangan: \*) data tidak tersedia

Persentase penduduk yang memiliki akses terhadap air minum di kabupaten Boven Digoel dari tahun 2013 hingga 2016 cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 dan 2014, penduduk yang memiliki akses terhadap air minum sebanyak 85 persen. Selanjutnya pada tahun 2015 tercatat penduduk yang memiliki akses terhadap air minum sebanyak 90 persen. Angka tersebut kembali meningkat pada tahun 2016 menjadi 95 persen. Persentase penduduk yang memiliki akses terhadap air minum yang tinggi diharapkan sejalan dengan kesehatan masyarakat yang baik pula. Untuk air minum, data sumber air yang tercatat hanya berasal dari PAM/air dalam kemasan. Berikut data jumlah pengguna air PAM/air dalam kemasan sebagai sumber air minum yang disajikan pada Gambar 23.6.

**Gambar 4.17 Jumlah Rumah Pengguna Sumber air minum PAM/Air Kemasan di Kabupaten Boven Digoel, Tahun 2015-2019**

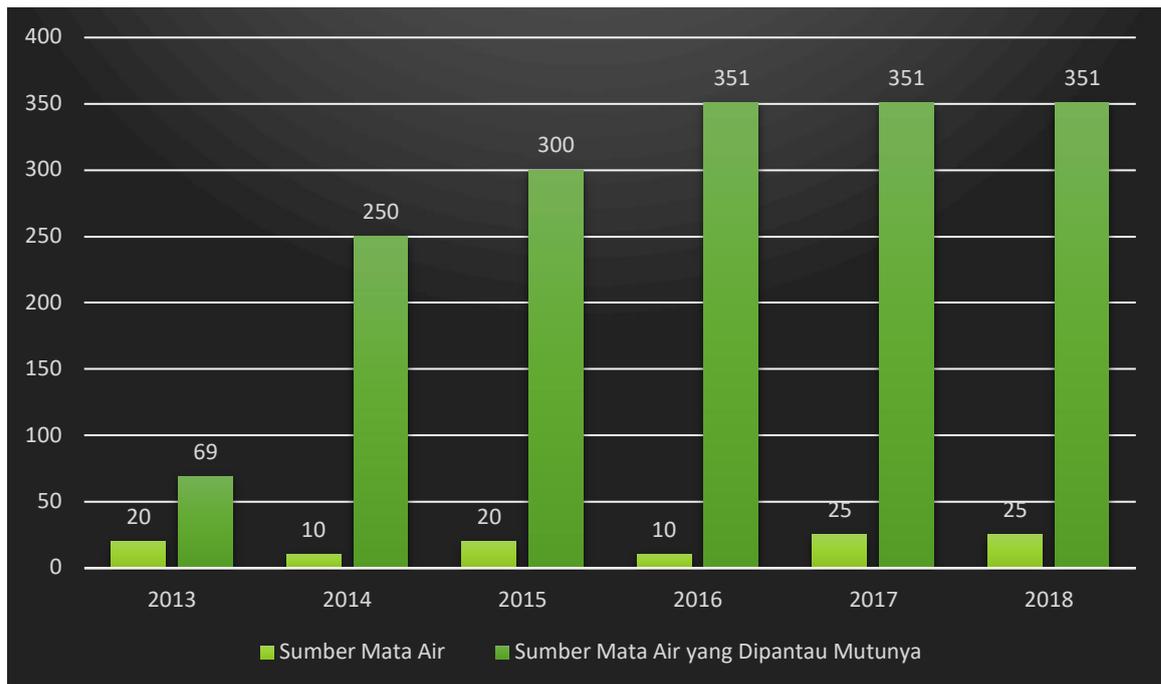


Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Kabupaten Boven Digoel, 2018

Jumlah rumah pengguna sumber air minum yang berasal dari PAM/air kemasan meningkat setiap tahunnya dari tahun 2013 hingga 2018. Pada tahun 2013 jumlah rumah pengguna PAM/air kemasan sebanyak 69 unit dan meningkat secara signifikan di tahun berikutnya, yaitu tahun 2014 sebanyak 250 unit. Pada tahun 2015 jumlah rumah pengguna PAM/air kemasan bertambah 50 unit menjadi 300 unit dan terus meningkat menjadi 351 unit di tahun 2018.

Air yang digunakan sebagai sumber air minum hendaknya memenuhi syarat air yang layak untuk dikonsumsi, dimulai dari sumbernya. Gambar 23.7 menunjukkan status mutu air pemukiman berdasarkan sumber mata air yang dipantau mutunya.

**Gambar 4.18 Jumlah Pemukiman Pengguna Sumber Mata Air yang Dipantau Mutunya di Kabupaten Boven Digoel, Tahun 2015-2019**



Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Kabupaten Boven Digoel, 2018

Gambar 23.7 menunjukkan pemukiman yang menggunakan sumber mata air dari tahun 2013 hingga 2017 berkisar dari 10 unit hingga 25 unit, sedangkan jumlah pemukiman yang sumber mata air dipantau mutunya terus meningkat jumlahnya dari tahun 2013 sebanyak 69 unit menjadi 351 unit di tahun 2018.